

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang sangat besar. Hal ini membuat Indonesia memiliki berbagai macam wilayah, suku, ras, budaya, agama, bahasa dan adat istiadat. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam dan keunggulannya tersendiri sehingga bisa dijadikan sebagai sebuah potensi alam. Hal ini tentunya merupakan suatu aset penting yang dapat menunjang perekonomian daerah, khususnya dibidang pariwisata. Parawisata adalah suatu kegiatan yang secara tidak langsung menyentuh, dan melibatkan kehidupan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, baik dampak positif maupun negatif. Akan tetapi, semua itu bisa dipersiapkan dengan baik agar bisa meminimalkan dampak negatif tersebut. Dengan banyaknya potensi alam tersebut maka akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Di negara-negara berkembang sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang dapat menambah penghasilan devisa bagi negara, salah satunya negara Indonesia. Pembangunan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan pengenalan suatu ciri khas daerah yang unik dan eksotis, pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mewujudkan gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam, hasil bumi yang melimpah, dan disamping itu Nusa Tenggara Timur memiliki potensi wisata yang beranekaragam, seperti wisata alam, wisata bahari, agrowisata, serta wisata budaya dan sejarah. Mengingat banyaknya tempat wisata yang tersedia

maka pemerintah provinsi Nusa Tenggara Timur memandang penting untuk,

mengembangkan tempat-tempat wisata tersebut sehingga dapat menarik minat para wisatawan, atau pengunjung dari berbagai daerah baik dalam negeri maupun luar negeri. Banyaknya kunjungan wisata ke Nusa Tenggara Timur maka akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi dan Pendapatan Asli daerah (PAD). Kunjungan wisata akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk setempat, dan merangsang tanggapan masyarakat sekitar, sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik dibidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka. Perkembangan Obyek, dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan, membutuhkan kerjasama yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, baik kerjasama secara langsung dari kalangan usaha maupun pihak swasta, sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran, dan fungsi dalam pembuatan, serta penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Kebijakan wisata Nusa Tenggara Timur masuk dalam enam agenda prioritas Gubernur dan Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur tahun 2013-2018.

Potensi Daya Tarik Wisata (DTW) yang dimiliki Provinsi Nusa Tenggara Timur sangat unik dan menarik untuk dikunjungi, seperti : Pulau Komodo, Kampung Wae Rebo, Danau Kelimutu, Prosesi Semana Santa, Taman Laut di Alor dan Pantai Nembrela. (*Website Dinas Parawisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021*).

Kabupaten Belu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang diresmikan pada tanggal 20 Desember 1958 dengan ibu kotanya Atambua. Memiliki luas wilayah 1.284.94 km², terbagi menjadi 12 kecamatan, 12 kelurahan dan 69 desa. Kabupaten Belu merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste dengan

perbatasan Mota'ain sebagai pintu gerbang keluar masuknya imigrasi, sekaligus menjadi tempat obyek wisata bagi warga lokal dan wisatawan asing.

Kabupaten Belu memiliki beberapa sektor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, salah satunya sektor Pariwisata. Sebagai salah satu kabupaten yang kaya akan objek wisata alam maka, sangat potensial untuk mengembangkan destinasi wisata berbasis alam tersebut, seperti yang ada pada dusun Tala, desa Tukuneno, kecamatan Tasifeto Barat, kabupaten Belu.

Dusun Tala memiliki beberapa obyek wisata yang terdiri dari Hutan Adat, Mata Air Pemali, Bukit Nureu, Bukit Meba'ana, Bukit Fatara, Taman Monyet, Air Terjun, Batu Lapis, serta terdapat benteng pertahanan di puncak Bukit Fatara bagi masyarakat Dusun Tala pada masa penjajahan Jepang dan Belanda. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Dusun Tala pada sektor pariwisata, terletak pada potensi wisata alam yang memanfaatkan alam terbuka sebagai media untuk melakukan aktifitas tertentu. wisata alam dusun Tala merupakan daerah perbukitan yang menjadi salah satu destinasi pilihan yang cukup diminati wisatawan domestik maupun mancanegara, untuk camping, hiking, dan menikmati keindahan kota Atambua baik disiang maupun dimalam hari. Selain itu, mencari kesenangan dengan melihat pemandangan alam yang masih sangat alami, memperoleh inspirasi sekaligus menyalurkan hobby, serta mendapatkan kesejukan dan ketenangan jiwa baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan dan perencanaan bagi para wisatawan, atau pengunjung yang ingin mengunjungi tempat wisata di Dusun Tala.

Menurut Miarsih (2018) faktor utama yang menarik wisatawan, atau pengunjung ke objek wisata adalah fasilitas dan aksesibilitas. Wisata Alam di Dusun Tala perlu dilakukan pengembangan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang aktivitas, dan menarik minat pengunjung. Karena sampai saat ini, tempat wisata yang ada di dusun Tala belum ditata dengan baik dan

rapih sehingga perlu adanya solusi yang tepat dalam pengembangan potensi wisata alam di dusun Tala agar menjadi lebih menarik, dan bernilai bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Pembangunan pariwisata disatu sisi akan berdampak positif berupa percepatan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi pada saat yang sama, akan berdampak buruk pada kualitas lingkungan alam yang justru merupakan daya tarik utama wisata alam dusun Tala. Artinya, pengembangan destinasi wisata alam dusun Tala, akan di dasari pada dua sikap *kompromi-jalan damai* yakni mendorong, atau mempromosikan perkembangan (kepentingan ekonomi) disatu sisi, dan sekaligus mengendalikan perkembangan agar sesuai dengan arah pelestarian alam yang dituju (kepentingan ekologi) pada sisi yang lain. Karena itu, suatu langkah antisipatif berupa penyusunan grand skenario peningkatan kesempatan ekonomi pariwisata, dan sekaligus skenario pengendalian dampak lingkungan wisata alam dusun Tala, melalui kajian akademisi yang bermutu merupakan kebutuhan nyata yang mendesak sifatnya.

Skenario peningkatan kesempatan ekonomi pariwisata alam dimanapun, pasti akan bermuara pada pembangunan fisik, berupa penyediaan sarana dan prasarana penunjang wisata. Maka pertanyaannya adalah bagaimanna skenario pengendalian melalui pendekatan perencanaan, dan perancangan tepat meminimalisirkan dampak buruknya terhadap lingkungan? Jawaban yang tepat terhadap pertanyaan tersebut adalah Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan. Karena itu, perencanaan dan perancangan kawasan wisata alam dusun Tala ini akan didasarkan pada pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kawasan Wisata Alam Dusun Tala yang akan direncanakan merupakan kawasan yang berada di Hutan Lindung dengan atraksi utama berupa panorama alam perbukitan dengan hawa sejuk yang menyenangkan yang memanfaatkan alam terbuka. Pertanyaannya adalah bagaimana mengorganisir dan mengelola atraksi, aksesibilitas, amnesti dan akomodasi sedemikian rupa untuk menghadirkan kegiatan wisata yang aman, nyaman dan rekreatif bagi wisatawan namun tetap memperhatikan aspek pelestarian alam dan lingkungan ?
2. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah daerah rawan gempa, sementara itu struktur tanah pada lokasi perencanaan tanah keras dan bebatuan. Maka pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan sistem struktur bangunan yang kuat dan kokoh dalam menyalurkan beban sendiri terutama dengan memperhatikan kearifan lokal ?
3. Wujud fisik bangun atraksi buatan, akomodasi dan amnesti yang akan direncanakan di kawasan wisata alam dusun Tala bagaimanapun perlu memperhatikan kaidah estetika dan nuansa rekreatif. Pertanyaannya adalah bagaimana konsep olah bentuk dan tampilan bangunan sedemikian rupa sehingga tidak saja memenuhi kaidah estetika dan rekreatif secara normatif tetapi juga akrab dan menyatu dengan tata nilai seni dan budaya arsitektur lokal Kabupaten Belu.
4. Pembangunan fisik di manapun akan memberikan dampak buruk pada lingkungan baik dampak fisik maupun sosial. Maka pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan konsep perencanaan bangunan hemat energy sedemikian rupa sehingga dapat mereduksi dampak terhadap lingkungan alam Dusun Tala dalam jangka panjang ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditentukan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana strategi olah ruang dan bentuk untuk Atraksi, Amnesti, Aksesibilitas dan Akomodasi dalam bingkai pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan sedemikian rupa sehingga dapat dihasilkan model pemecahan masalah arsitektural yang efisien, efektif dan berkelanjutan untuk selanjutnya dijadikan landasan dalam perancangan fisik bangunan dan lingkungan di Kawasan Wisata Alam Dusun Tala.

1.4 Maksud, Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Maksud

Maksud dari perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Alam Dusun Tala adalah untuk menemukan masalah, potensi, peluang, pengembangan kawasan wisata alam dusun tala untuk selanjutnya dijadikan landasan konseptual pengembangan destinasi wisata alam dusuntala dengan memperhatikan aspek pelestarian potensi alam dan nilai-nilai budaya setempat.

1.4.2 Tujuan

Mewujudkan pengembangan destinasi Wisata Alam Dusun Tala yang berkualitas secara ekologis sesuai dengan kaidah-kaidah perencanaan Arsitektur Ramah Lingkungan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi tetapi tidak mengabaikan kelestarian Lingkungan alam dan budaya yang merupakan daya tarik utama kawasan.

1.4.3 Sasaran

1. Tersusunya kerangka konsep penataan tapak Kawasan Wisata Alam Dusun Tala yang didasarkan pada pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan.

2. Terciptanya keseimbangan dan keserasian lingkungan melalui pengaturan alokasi pemanfaatan dan intensitas pembangunan yang mempertimbangkan kemampuan daya dukung lingkungan.
3. Ditingkatkan daya guna dan hasil guna pelayanan yang merupakan upaya pemanfaatan ruang secara optimal yang tercermin dalam penentuan jenjang fungsi pelayanan atau sistem jaringan dalam kawasan.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat akademik

1. Sebagai syarat untuk lulus mata kuliah Tugas Akhir Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Sebagai pembelajaran tentang pemberdayaan sumber daya pariwisata.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi bidang pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur umumnya dan pemerintah Kabupaten Belu.
2. Sebagai bahan masukan bagi upaya pengembangan sekaligus pengendalian pertumbuhan fisik lingkungan atau kawasan wisata alam Dusun Tala oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

1.6 Ruang lingkup dan batasan

1.6.1 Ruang lingkup wilayah / lokasi kajian

Perencanaan dan perancangan kawasan wisata alam Dusun Tala ini meliputi area wisata alam yang terletak di Dusun Tala, Desa Tukuneno, Kabupaten Belu secara keruangan area wisata alam ini

berada pada satu kawasan yaitu dusun tala dengan titik-titik lokasi yang berbeda pada kawasan. Namun mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki maka kajian ini akan dibatasi pada area yang direkomendasikan sebagai area untuk melakukan perencanaan dan perancangan yaitu pada area bukit maeba^{ana} dan sekitarnya.

1.6.2 Batasan

Batasan studi ini adalah memperoleh data, melakukan kajian serta mengelola data-data mengenai proses perencanaan kawasan wisata sebagai wadah untuk peningkatan industri pariwisata yang berfungsi secara optimal, dengan menitik beratkan pada konsep perencanaan Arsitektur Ramah Lingkungan.

1.7 Metodeologi penelitian

1.7.1 Metodeologi pengumpulan data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melakukan perencanaan dan perancangan kawasan wisata alam dusun tala maka, pendekatan yang dilakukan adalah dengan metode penelitian deskriptif, analisa dengan teknik observasi secara langsung, yaitu objek yang diteliti dikunjungi dan dilihat kondisinya dalam situasi yang alami. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan kondisi apa adanya. Dengan memakai metode ini maka dapat digambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik Kawasan Wisata Alam Dusun Tala.

1.7.1.1 Kebutuhan Data

Berdasarkan Data yang dibutuhkan Berdasarkan kajian di atas jenis data, yang dibutuhkan di bagi atas dua yaitu : Data skunder dan Data skunder. Data Primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi

literature. Sedangkan Data Primer dari hasil observasi lapangan .

Tabel 1. Data Sekunder

No	Jenis Data	Metode/Teknik	Alat/Instrument pengambilan Data	Keb. Analisa
1	Undang-undang pariwisata	Studi Literatur	Buku,website	Mengetahui aturan terkait pariwisata
2	Pariwisata NTT	Studi Literatur	Buku,website	Mengetahui perkembangan pariwisata NTT
3	Pengertian Pariwisata,jenis-jenis pariwisata	Studi Literatur	Buku,website	Untuk mengetahui ujenis pariwisata dusun Tala
4	Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan	Studi Literatur	Buku, jurnal, website/Internet	Membuat perancangan yang mengacu pada tema Arsitektur Ramah Lingkungan
5	Data RTRW Kab. Belu	Studi Literatur	Internet	Untuk mengetahui system tata ruang kab. Belu
6	Data BPS Kab. Belu	Studi Literatur	Data	Untuk mengetahui Jumlah wisatawan

(Sumber olahan penulis 2022)

Tabel 2. Tabel Data primer

No	Jenis Data	Metode/Teknik	Alat/Instrument pengambilan Data	Keb. Analisa
1	Survei lokasi	Observasi dan Wawancara	Kamera, Buku catatan	Untuk mengetahui keadaan lokasi, potensi dan kendala pada lokasi
2	Aktivitas pengunjung	Observasi dan Wawancara	Kamera, Buku dan catatan	Untuk membuat zoning sesuai dengan fungsi yang ada
3	Pengertian pariwisata	Studi Literatur	Buku, website	Untuk mengetahui jenis pariwisata dusun Tala
4	Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan	Studi Literatur	Buku, jurnal, website/Internet	Membuat perancangan yang mengacu pada tema Arsitektur Ramah Lingkungan
5	Data RTRW Kab. Belu	Studi Literatur	Internet	Untuk mengetahui system tata ruang kab. Belu
6	Data BPS Kab. Belu	Studi Literatur	Data	Untuk mengetahui jumlah wisatawan

(Sumber Olahan Penulis 2022)

1.7.1.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan

- a. Secara langsung turun ke lapangan atau survey lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya secara real dan terperinci.
- b. Wawancara

Melakukan kontak person dengan pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Pengambilan foto dan video yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data sebagai salah satu acuan untuk sebuah dokumen.

1.7.1.3 Teknik Analisa Data

1. Kualitatif

Melakukan analisa data dengan cara melihat hubungan sebab dan akibat dalam hal ini yaitu mendata potensi- potensi yang menunjang perkembangan ekonomi daerah, khususnya kawasan Wisata Alam Dusun Tala dengan menggunakan analisa pola hidup masyarakat dan budaya setempat. Analisa ini dikaitkan pada :

- a. Kualitas penciptaan ruang dan bentuk yang berkaitan dengan Arsitektur Ramah Lingkungan
- b. Tampilan Keindahan Kawasan dan bangunan sesuai dengan kekhasan budaya local
- c. Kualitas menciptakan hubungan antara ruang yang memiliki hubungan antara satu dan lainnya.
- d. Kualitas bangunan yang menyatuh dengan alam.

2. Kuantitatif

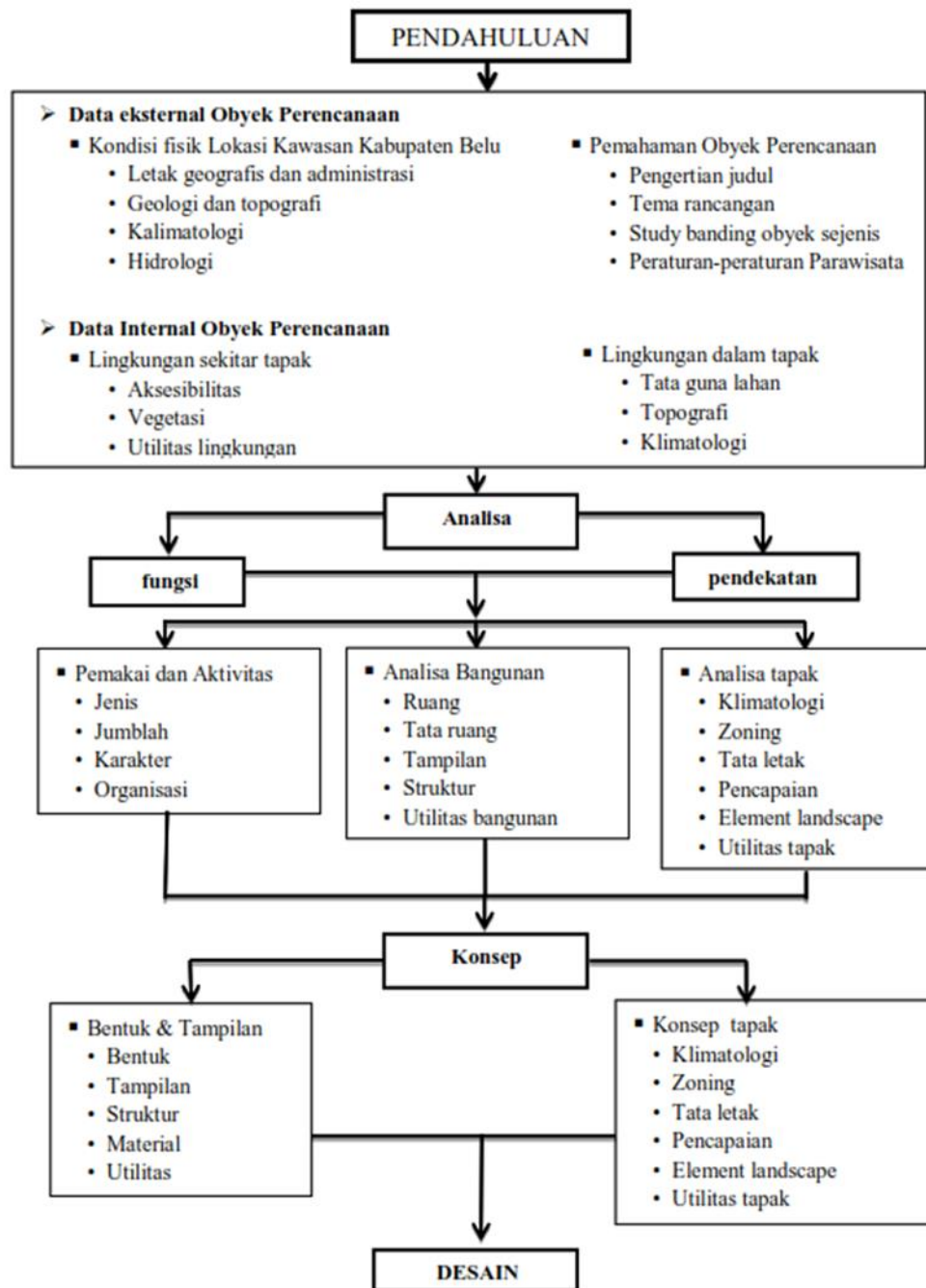
Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan serta

penghawaan dan pencahayaan. Analisa diorientasikan pada :

- a. Jumlah pemakai
- b. Fasilitas, perabot yang digunakan dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi bangunan.
- c. Kebutuhan ruang pada bangunan yang dirancang.
- d. Kebutuhan lahan parkir.

1.8 Kerangka berpikir

Bagan 1. Kerangka Berpikir



(sumber Olahan Penulis 2022)

1.9 Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan :

Menguraikan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, maksud, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodeologi Penelitian, Kerangka Berpikir dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teori :

Menguraikan tentang Pemahaman Judul, Pemahaman tentang pariwisata, Pemahaman objek perencanaan dan perancangan, Studi banding objek sejenis dan Pemahaman Tema.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Dan Lokasi Perencanaan

Bab ini berisikan Pembahasan tentang Tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan Wisata Alam Dusun Tala.

BAB IV Analisa

Bab ini meliputi Analisa Perencanaan wisata Alam Dusun Tala di Kabupaten Belu

BAB V Konsep

Merupakan uraian Konsep Perencanaan wisata Alam Dusun Tala di Kabupaten Belu.